

**METODOLOGI *TAFSIR AL-ABRAAR: JUZ 'AMMA*
KARYA MUSTAFA BAISA**

SKRIPSI:

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Progam Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**SUNARYO
E73214067**

**PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sunaryo

NIM : E73214067

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 November 2018

Saya yang

menyatakan



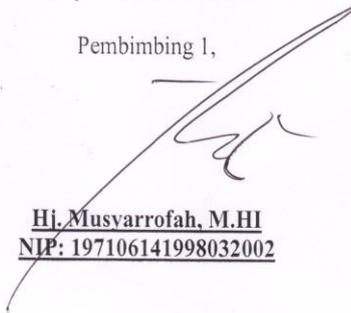
SUNARYO
E73214067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sunaryo ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 November 2018

Pembimbing 1,



Hj. Musvarrofah, M.HI
NIP: 197106141998032002

Pembimbing 2,



Mohammad Hadi Sucipto, Lc. MHI
NIP: 1975031102003121003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Sunaryo yang telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 7 November 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP 196409181992031002

Tim Penguji:
Ketua

Hj. Musvarrofah, M.HI
NIP 197106141998032002
Sekertaris

Mohammad Hadi Sucipto, Lc. M.HI
NIP 197503162003121003
Penguji 1

Dr. Abu Bakar, M.Ag
NIP 197304041998031006
Penguji 2

Drs. Fadjrul Hakam Chozin, M.M
NIP 195907061982031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sunaryo
NIM : E73214067
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : suksesnaryo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

METODOLOGI TAFSIR AL-ABRAAR JUZ AMMA KARYA MUSTAFA BAISA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 November 2018

Penulis

Sunaryo

nama terang dan tanda tangan

antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.¹ Dengan begitu pemahaman ayat-ayat al-Qur'an tidak dapat selamanya sama dari zaman ke zaman.

Mulai dari masa Nabi Muhammad SAW. masih hidup sampai sekarang pun, umat Islam tidak pernah bosan dalam memahami al-Qur'an. Banyak pemikir muslim yang menulis berjilid-jilid kitab tafsir dengan menggunakan metode yang beragam, dari tafsir klasik yang ditulis dengan sumber riwayat sebagai contoh Ibn Jarir At-Thabary dan Ibn Kathir, hingga tafsir kontemporer yang memanfaatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya, Muhammad Rasyid Ridha dan Thantawi Jauhari.²

Sesuai dengan berkembangnya zaman, tafsir mulai berkembang pada dunia Islam, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya Islam. Pada abad 17, penulisan tafsir di Indonesia mulai muncul dengan ditandai karya ulama Nusantara yaitu 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili (1615-1693), seorang ulama dari Aceh dengan karya yang berjudul *Tarjumān al-Mustafīd*, tafsir ini lengkap 30 juz dan sangat populer pada masanya hingga abad-abad selanjutnya.³

Pada abad 19 muncul karya tafsir monumental yaitu karya Kiai Saleh Darat (1802-1903, yang berjudul *Faid al-Rahmān Fī Tarjamah Kalam Malik al-Dayyān* (Limpahan Rahmat Allah dalam menerjemahkan tafsir Firman-firman Allah, Penguasa hari Pembalasan), karya tafsir ini ditulis dengan menggunakan bahasa pegon-jawa. Tafsir ini di tulis sebagai karya tafsir khusus, dalam artian

¹Imam Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya Jawa* dalam Tafsir karya Bakri Syahid (Yogyakarta: Elsa Q Press, 2013), 9,

²Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga ideologi*, (Yogyakarta:LKIS, 2013), 2.

³Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir al-Qur'an di Indonesia Era Awal abad ke 20," *dalam Mutawattir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol.5, No. 2 (Desember 2015), 225-234.

tidak bercampur dengan bidang keilmuan yang lainnya. Pada pertengahan tahun 1920 muncul karya tafsir yang berjudul *Tafsir Surat al-Kahf* dengan Bahasa Melayu karya Abdul Wahid Kari Mudabbin Muhammad Siddik dan pada tahun 1922 muncul *Tafsir Al-Burhan: Tafsir Juz: Amma* karya H. Abdul Karim Amrullah, tafsir lain yang muncul pada tahun ini misal, Mahmud Yunus yang berjudul *Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, tiga Juz pertama ditulis dengan Bahasa Melayu, aksara jawi, kemudian belakangan ditulis menggunakan aksara latin. Kemudian *Tafsir Al-Furqān* karya A. Hasan, di tulis menggunakan aksara latin dan bahasa indonesia, dan karya lain yang menggunakan bahasa Indonesia bisa dilihat misal, tafsir *Al-Azhar* karya Hamka, *Al-Bayan* oleh T.M Hasbi As-Siddieqy, dan *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

Selain karya tafsir di atas karya Mustafa salim Baisa yang berjudul *Tafsir al-Abraar: Juz 'Amma* Kitab tafsir tersebut dicetak pada tahun 1964, dengan menggunakan bahasa Indonesia (ejaan lama). Mustafa Baisa merupakan seorang keturunan Hadramaut (Yaman Selatan) yang berpengaruh besar dalam pendirian organisasi PAI (Partai Arab Indonesia).

Dalam khazanah tafsir di Indonesia, tafsir ini bukan pertama dan terakhir yang ditulis di Indonesia. Dalam konteks ini banyak peneliti memetakan produk tafsir di Indonesia dalam beberapa periode atau masa dari klasik hingga modern atau kontemporer. Perbedaan pemetaan periodisasi produk tafsir di Indonesia banyak disebabkan oleh paradigma pemahaman terhadap kajian al-Qur'an di Indonesia.

Mustafa Baisa mengingatkan kepada manusia bahwa manusia diperintahkan berlindung kepada Allah pada segala kejahatan yang telah diciptakannya. Karena dalam hal ini, Mustafa Baisa meyakini bahwa umat yang dijiwai oleh al-Qur'an akan membawa kepada perkembangan modern.

Pada pembahasan ini memfokuskan pada *Tafsir al-Abraar* karya Mustafa Baisa, tanpa mengurangi keabsahan kitab tafsir yang lain. Dalam hal ini sangat menarik untuk dikaji karena dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu:

Pertama, dalam perlunya untuk pengkajian lebih lanjut mengenai riwayat hidup Mustafa Baisa yang memang belum ada literatur-literatur yang membahasnya, dan dirasa perlu juga untuk mengetahui keluarga atau keturunan Mustafa Baisa serta guru dan teman-temanya.

Kedua, Dalam kitab *Tafsir al-Abraar* cetakan 1964, penerbit mengakui adanya perubahan pada cetakan pertama, terkait dengan penjelasan-penjelasan yang kurang akurat, namun pada dasarnya tidak keluar dari prinsip-prinsipnya, kesalahan-kesalahan cetakan, dan gambar-gambar yang terdapat pada cetakan pertama. Dalam hal ini, secara tidak langsung mengakibatkan hilangnya karakteristik pada *Tafsir al-Abraar*:

Ketiga, dalam kitab *Tafsir al-Abraar* menyebutkan beberapa referensi yang mufasir gunakan dalam menulis tafsirnya, namun dalam lapangan tidak terdapat catatan kaki atau kutipan secara jelas.

Berangkat dari latarbelakang di atas, maka sepantasnya untuk dijadikan bahan penelitian mengenai *Tafsir al-Abraar* karya Mustafa Baisa, dengan

Seluruh pembahasan penelitian ini akan dipaparkan dalam lima bab, pembahasan ini diharapkan akan lebih terarah dan teratur, dengan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama adalah menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

Bab ke dua adalah menjelaskan tinjauan umum tentang tafsir nusantara, yang sebagaimana nanti akan dijelaskan dalam dua sub-bab. Pertama yaitu mengupas tentang karya-karya tafsir nusantara, yang kedua yaitu menjelaskan bagaimana karakteristik tafsir nusantara.

Bab ketiga merupakan pengenalan terhadap penulis kitab tafsir. Di dalamnya akan membahas tentang tempat kelahiran, riwayat pendidikan, serta wafatnya Mustafa Baisa. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan karir Mustafa baisa dan karya-karya Mustafa Baisa.

Dalam konteks ini perlu memperjelas pokok bahasan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini yaitu, mengungkapkan biografi mufasir, latar belakang intelektual mufasir, karir mufasir, sosio kultur, pengaruh kitab *Tafsir al-Abraar* terhadap masyarakat pada umumnya terutama pada saudara semuslim serta latar belakang penulisan kitab *Tafsir al-Abraar*.

Bab ke empat, pada pembahasan ini inti dari penelitian. Di dalamnya akan disinggung mengenai latar belakang penulisan, analisa metode, corak, dan sistematika kepenulisan kitab *Tafsir al-Abraar*, kemudian karakteristik kitab *Tafsir al-Abraar*, serta kelebihan dan kekurangan dari kitab tersebut.

1. Terjadi pemalsuan dalam tafsir. Dicatat oleh Adh-Dhahābi bahwa pemalsuan itu terjadi pada tahun-tahun ketika terjadi perpecahan dikalangan umat islam yang menimbulkan berbagai aliran seperti syiah, murjiah, dan Khawarij. Diantara pemalsuan itu, menurutnya fanatis bermazhab, politik, dan usaha-usaha umat islam.
2. Masuknya unsur israiliyat yang di definisikan sebagai unsur-unsur Yahudi dan Nasrani yang masuk dalam menafsirkan al-Qur'an. Hal ini sudah muncul pada masa Nabi, namun nabi ketika itu tidak membenarkan dan tidak pula mendustakan berita dari ahli kitab. Pada saat itu isrā'illiyat belum menjadi persoalan yang parah karena masih dalam batas kewajaran. Namun persoalan menjadi serius ketika pada masa tabiin, karena telah bercampur antara yang sah dan bathil, dan juga dapat merusak aqidah umat.
3. Penghilangan sanad. Eksistensi sanad yang menjadi salah satu kualifikasi keakuratan sebuah riwayat, ternyata pada sebagian tafsir bi al-ma'tsur tidak ditemukan lagi.
4. Terjerumusnya sang mufasir ke dalam uraian kebahasaan dan kesastraan yang bertele-tele sehingga pesan poko al-Quran menjadi kabur.
5. Sering konteks turunya ayat atau kronologis turunya ayat-ayat hukum yang dipahami dari uraian (nasīkh mansūkh) hampir dapat

